

## PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DESAIN PRODUK MELALUI METODE DRILL DENGAN STRATEGI MENGGUNAKAN AMPLOP

(INCREASING INTEREST AND LEARNING OUTCOMES OF PRODUCT DESIGN LEARNING THROUGH DRILL METHOD USING STRATEGY USING AMPLOP)

**Sumaryati**

Email: Sumaryati70@gmail.com, SMK Negeri 2 Adiwerna, Tegal

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode drill dengan strategi menggunakan amplop dapat meningkatkan minat belajar desain produk bagi peserta didik kelas X Kriya Tekstil 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas ini dirancang menggunakan 2 siklus. Data diambil dari hasil tes dan observasi. Hasil belajar menunjukkan minat belajar desain produk dengan metode drill dengan strategi menggunakan amplop mengalami peningkatan, dari kondisi awal prosentase jumlah peserta didik yang tuntas (telah memenuhi KKM) sebesar 57,58 % meningkat pada Siklus I yang tuntas belajar 75,76 % dan pada kondisi akhir siklus II menjadi 84,85 %. Perubahan perilaku siswa lebih aktif dan termotivasi serta terjadi peningkatan minat dalam mengikuti pelajaran.

**Kata kunci:** hasil belajar, minat belajar, strategi amplop

### Abstract

This study aims to describe the application of the drill method with the strategy of using envelopes to increase interest in learning product design for students of Class X Craft Textile 1 State Vocational School 2 Adiwerna Tegal Regency even semester of the 2018/2019 academic year. This class action research was designed using 2 cycles. Data taken from test and observation results. Learning outcomes show interest in learning product design with the method of a drill with the strategy of using envelopes has increased, from the initial condition the percentage of the number of students who have completed (has met the KKM) of 57.58% increased in Cycle I who finished learning 75.76% and in conditions the end of the second cycle becomes 84.85%. Changes in student behavior are more active and motivated and there is an increase in interest in following the lessons.

**Keywords:** learning outcomes, interest in learning, envelope strategies

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik (Saryono, 2009:1) Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997:105) belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang dan dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang

terjadi, perlu adanya penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. (Sukmantara, R.M, 2014:9)

Berdasarkan hasil nilai peserta didik di Kelas X Tekstil 1 SMK Negeri 2 Adiwerna untuk mata pelajaran desain produk belum memuaskan karena masih banyak nilai ulangan peserta didik dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran desain produk yaitu 75,00. Pada kompetensi dasar ini peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami pembuatan desain produk sesuai prosedur. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang berminat dan kurangnya latihan.

Rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini belum mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi jitu agar peserta didik bekerja secara efektif, efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk dapat memiliki strategi itu adalah harus menguasai cara penyajian materi atau biasa disebut metode pembelajaran. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan

dalam setiap materi, sehingga pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi membuat desain produk batik membutuhkan pemahaman serta ketrampilan dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik nantinya dapat membuat desain produk sesuai prosedur yang benar. Kompetensi dasar ini menarik karena kompetensi dasar ini membutuhkan ketelitian dan pemahaman dalam membuat desain produk sesuai prosedur.

Pemilihan kompetensi dasar ini adalah karena kompetensi prosedur desain / design frame work cenderung sulit sebab dalam pelaksanaannya membutuhkan ketelitian, pemahaman dalam analisa, sintesis dan evaluasi untuk menghasilkan desain yang baik, serta alasan lainnya adalah mengenai masalah prestasi belajar. Selain itu penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Metode tersebut berupa metode ceramah dan penugasan, metode ini menjadikan interaksi antara guru dan peserta didik tidak efektif. Untuk mengatasi masalah di atas sebaiknya guru memilih metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan penyampaian informasi tetapi juga meningkatkan interaksi antar guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Guru perlu menentukan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami ruang lingkup desain produk sesuai prosedur desain / design frame work yang tepat.

Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:56) Dalam penerapannya harus memperhatikan: 1) Usahakan agar latihan tersebut jangan sampai membosankan peserta didik, karena waktu yang di gunakan cukup singkat. 2) Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga betul-betul menarik perhatian peserta didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berpikir. 3) Agar peserta didik tidak ragu maka peserta didik terlebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Adiwerna, Kabupaten Tegal pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, sebanyak 34 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam yaitu teknik tes dan teknik observasi Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi ruang lingkup desain produk dan prosedur desain yang berupa nilai tes saat pra siklus, siklus I maupun siklus II dan teknik observasi digunakan untuk

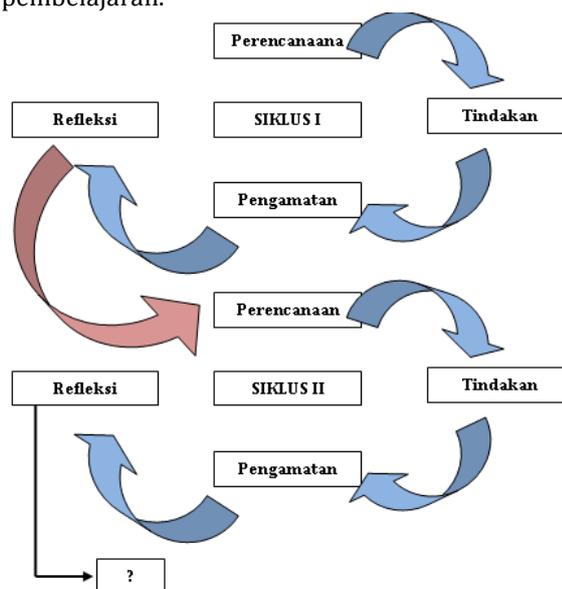
mengetahui minat peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran materi ruang lingkup desain produk berlangsung baik saat pra siklus, siklus I maupun siklus II.

Alat pengumpulan data meliputi butir soal tes yang digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran desain produk saat pra siklus, siklus I maupun siklus II. Sedangkan lembar pengamatan berisi hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai alat untuk mengetahui minat peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran desain produk berlangsung baik saat pra siklus, siklus I maupun siklus II.

Validasi data digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang valid dan akurat. Data primer yang berupa hasil tes divalidasi dengan cara melakukan validasi butir soal dengan cara menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan kompetensi dasar.

Sedangkan data sekunder yang berupa hasil observasi dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif untuk memperoleh informasi yang akurat dan dikritisi dalam tahap refleksi.

Data yang dianalisis ini meliputi data primer yaitu analisis hasil belajar materi desain produk menggunakan diskripsi komparatif dengan membandingkan nilai tes saat pra siklus, siklus I dan siklus II dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sedangkan analisis data yang kedua yaitu dari hasil observasi tindakan dianalisis dengan diskripsi kualitatif, analisis dan dilakukan refleksi dari beberapa kejadian dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Alur siklus pelaksanaan penelitian  
Prosedur Penelitian pada penelitian tindakan kelas ini ada 2 (dua) siklus tindakan yaitu siklus I dan

siklus II. Masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondisi awal dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran Drill dengan strategi amplop yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik baik itu mengamati, bertanya, berdiskusi memperagakan dan lain sebagainya, peserta didik banyak yang pasif dan bingung sehingga kurang memahami materi peningkatan minat dan hasil belajar mata pelajaran desain produk melalui metode Drill dengan menggunakan strategi amplop pada siswa kelas X Tekstil 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Tahun Pelajaran 2018/2019 yang disampaikan oleh pendidik dan berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Selain itu minat pada saat pembelajaran mata pelajaran peningkatan minat dan hasil belajar materi desain produk melalui metode Drill dengan menggunakan strategi amplop pada siswa kelas X Tekstil 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Tahun Pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya duduk, mendengarkan penjelasan dari pendidik, mencatat materi yang ditayangkan di slide power point dan mengerjakan soal latihan sendiri. Apabila peserta didik sudah jenuh dan merasa bosan, banyak diantara peserta didik yang pasif, tidak bergairah dan tatapan yang kosong. Pada saat pendidik menerangkan materi, kemudian pendidik bertanya apakah ada pertanyaan, respon dari peserta didik tidak ada. Ketika pendidik memberikan soal, peserta didik mengalami kesulitan.

### 1. Proses Pembelajaran

Kondisi awal (pra siklus) dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran desain produk yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan metode ceramah dan latihan sendiri belum menggunakan metode pembelajaran Drill dengan menggunakan strategi amplop. Pada kondisi awal (pra siklus) peserta didik banyak yang belum menguasai materi desain produk sehingga pada saat bekerjasama dengan team untuk menyusun proses desain produk, partisipasi peserta didik kurang. Selain itu minat pada saat pembelajaran materi desain produk masih tergolong rendah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada saat pendidik menerangkan materi, hanya sedikit peserta didik yang bertanya kepada pendidik tentang materi yang dijelaskan.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar materi desain produk dalam siklus I pendidik mengguna-

kan metode pembelajaran Drill dengan strategi amplop namun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi dan menyusun surat.

Dalam pembelajaran siklus II menggunakan metode Drill dengan menggunakan strategi amplop pendidik melakukan sedikit modifikasi dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu pendidik mengamati seluruh peserta didik dan mengarahkan peserta didik yang hanya diam saja, sehingga semua peserta didik sudah aktif. Pendidik mengelompokkan peserta didik yang sudah memahami prosedur desain produk digabungkan dengan peserta didik yang belum memahami prosedur desain produk begitu juga dengan pengamatan dan penilaian pada saat Drill dengan menggunakan strategi amplop.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar mata pelajaran desain produk peserta didik kelas X Tekstil 1 SMK Negeri 2 Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada kondisi awal/prasiklus (sebelum tindakan) diperoleh nilai terendah 60, sedangkan perolehan nilai terendah pada siklus I (setelah tindakan) adalah 65 dan siklus II nilai terendah 70. Dengan demikian perolehan nilai terendah antara pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal (pra siklus) adalah 72,94 sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I adalah 77,73 dan siklus II nilai rata-rata kelas adalah 78,48. Dengan demikian dari kondisi awal (pra siklus) sampai kondisi akhir (siklus II) nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan.

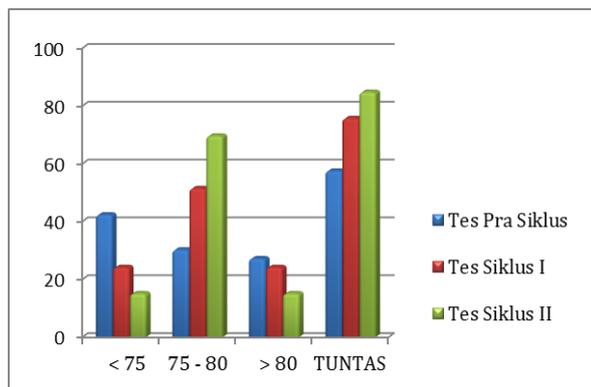
Demikian pula dengan prosentase jumlah siswa yang tuntas (telah memenuhi KKM) dari kondisi awal (pra siklus) dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan dari 57,58 % menjadi 75,76 % sedangkan pada siklus II telah meningkat menjadi 84,85 %. Dengan demikian dari kondisi awal (pra siklus) sampai kondisi akhir (siklus II) prosentase jumlah siswa yang telah tuntas (memenuhi KKM) mengalami kenaikan.

Adapun hasil belajar kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II ditunjukkan sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perbandingan prosentase ketuntasan belajar kondisi awal, siklus I dan siklus II

Rentang Nilai	Pra Siklus	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Keterangan
< 75	42,42 %	24,24 %	15,15 %	Belum Tuntas
75 – 80	30,30 %	51,52 %	69,70 %	Tuntas
> 80	27,27 %	24,24 %	15,15 %	Tuntas
Siswa Yang Tuntas	57,58 %	75,76 %	84,85 %	

Data pada tabel 1 digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Prosentase ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II

Dari data tersebut diatas menunjukkan hasil belajar pada tes kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II, bahwa :

#### a. Daya Serap Perorangan

Indikator kinerjanya, bahwa daya serap perorangan yang merupakan hasil belajar peserta didik, dimana seseorang dikatakan tuntas belajar apabila telah memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75.

Peserta didik yang telah tuntas pada kondisi awal (pra siklus) sebelum tindakan (metode drill dengan strategi amplop ) sebanyak 19 peserta didik. Setelah tindakan pada siklus I peserta didik yang telah tuntas sebanyak 25 peserta didik yang berarti telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus). Kemudian setelah tindakan siklus II peserta didik yang telah tuntas sebanyak 28 siswa yang berarti telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

#### b. Daya Serap Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80 % (kondisi ideal) dari jumlah peserta didik di kelas tersebut yang telah mencapai nilai hasil belajar individual sebesar 75.

Prosentase jumlah peserta didik yang tuntas (telah memenuhi KKM) pada kondisi awal (pra siklus) sebelum tindakan (metode drill dengan strategi amplop) sebesar 57,58 %. Setelah tindakan pada siklus I prosentase jumlah peserta didik yang tuntas (telah memenuhi KKM) sebesar 75,76 % yang berarti telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal (pra siklus). Kemudian setelah tindakan siklus II prosentase jumlah peserta didik yang tuntas (telah memenuhi KKM) sebesar 84,85 % yang berarti telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik karena peningkatan terjadi hampir setiap indikator

Tabel 2. Hasil Perubahan Sikap

Indikator Observasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Semangat untuk belajar	84,85 %	96,97 %	12,12%
Bertanya/ memberi respon positif	45,45 %	75,76 %	30,31%
Tertarik pada guru	75,76 %	90,91 %	15,15%
Mempunyai inisiatif untuk belajar	66,66 %	96,97 %	30,31%
Motivasi yang tinggi untuk belajar	90,91 %	90,91 %	0%
Rasa ingin tahu	75,76 %	84,85 %	9,09%
Mempunyai ketelitian dalam menyelesaikan tugas	45,45 %	90,91 %	45,46%
Ulet dalam belajar	67,70 %	96,97 %	29,27%
<b>Rata-rata</b>	<b>67,70 %</b>	<b>90,91 %</b>	<b>23,21%</b>

yang diamati. Pada indikator pertama rata-rata keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I sebesar 67,70 %, kemudian pada siklus II menjadi 90,91% atau meningkat 23,21 %.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut 1) Penerapan metode Drill dengan strategi amplop dapat Meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X Tekstil 1 SMK Negeri 2 Adiwerna semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019, terbukti minat belajar pada siklus satu sebesar 67,70 menjadi 90,91 pada siklus II. 2) Penerapan metode Drill dengan strategi amplop dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran desain produk kelas X Tekstil 1 semester genap SMK Negeri 2 Adiwerna tahun pelajaran 2018/2019, terbukti hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 75,76 % meningkat menjadi 84,85 % pada siklus II.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : 1) Bagi Bapak/ Ibu pendidik disarankan untuk menggunakan metode Drill dengan strategi amplop karena terbukti berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran desain produk bagi peserta didik kelas X Tekstil 1 semester genap SMK Negeri

2 Adiwerna. 2) Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini membantu memperbaiki pembelajaran yang sebelumnya monoton dengan ceramah menjadi lebih menarik, sehingga keberhasilan peserta didik di sekolah lebih meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Irwanto, 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Saryono, J. 2009. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Sultan Agung Salaman Kabupaten Magelang. *Tesis*. UNS. Surakarta
- Sudjana, Nana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda
- Sukmantara, R. M. 2014. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi belajar Pada Siswa Kelas XI IPA SMA NI Dringu Probolinggo. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang